

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

JL. LASOSO NO. 62 BIROMARU - PALU SULAWESI TENGAH

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palu, 15 Januari 2016
Kepala BPTP Sulawesi Tengah,

Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.6 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

- C.4 Ekuitas
 - C.4.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palu, 15 Januari 2016
Kepala BPTP Sulawesi Tengah,

Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp336,749,840.00 atau mencapai 292.59% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp115,091,400.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp32,519,347,268.00 atau mencapai 90.28% dari alokasi anggaran sebesar Rp36,021,077,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp24,001,479,964.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp5,084,271,280.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp18,903,359,211.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp13,849,473.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp24,001,479,964.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp321,515,292.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17,710,863,633.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17,389,348,341.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp12,797,048.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17,376,551,293.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp9,414,321,015.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17,376,551,293.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-220,608,336.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp32,184,318,578.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp24,001,479,964.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	115,091,400.00	336,749,840.00	292.59	158,403,161.00
Jumlah Pendapatan		115,091,400.00	336,749,840.00	292.59	158,403,161.00
BELANJA					
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5,565,706,000.00	5,072,355,890.00	91.14	4,713,525,198.00
Belanja Barang	B.2.2	16,330,371,000.00	16,235,554,519.00	99.42	4,782,189,515.00
Jumlah Belanja Operasi		21,896,077,000.00	21,307,910,409.00	97.31	9,495,714,713.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	3,695,000,000.00	3,469,021,310.00	93.88	719,192,400.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	7,245,000,000.00	4,935,872,649.00	68.13	39,750,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	2,435,000,000.00	2,151,542,900.00	88.36	0.00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	750,000,000.00	655,000,000.00	87.33	0.00
Jumlah Belanja Modal		14,125,000,000.00	11,211,436,859.00	79.37	758,942,400.00
Jumlah Belanja		36,021,077,000.00	32,519,347,268.00	90.28	10,254,657,113.00

Palu, 15 Januari 2016
Kepala BPTP Sulawesi Tengah,

Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH NERACA PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	5,084,271,280.00	2,437,500.00
Jumlah Aset Lancar		5,084,271,280.00	2,437,500.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	2,012,000,000.00	2,012,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	10,095,981,811.00	6,552,624,501.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7,857,811,169.00	7,555,182,769.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	2,731,109,141.00	579,566,241.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	274,402,700.00	274,402,700.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	4,658,827,249.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-5,263,276,418.00	-4,246,733,212.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-3,147,448,273.00	-3,093,848,853.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-316,048,168.00	-235,160,104.00
Jumlah Aset Tetap		18,903,359,211.00	9,398,034,042.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	13,849,473.00	13,849,473.00
Jumlah Aset Lainnya		13,849,473.00	13,849,473.00
Jumlah Aset		24,001,479,964.00	9,414,321,015.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	24,001,479,964.00	9,414,321,015.00
Jumlah Ekuitas		24,001,479,964.00	9,414,321,015.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		24,001,479,964.00	9,414,321,015.00

Palu, 15 Januari 2016
Kepala BPTP Sulawesi Tengah,

Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	321,515,292.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		321,515,292.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5,072,355,890.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	4,076,961,124.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	4,049,318,998.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	621,195,183.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2,695,583,514.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,195,448,924.00	0.00
JUMLAH BEBAN		17,710,863,633.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17,389,348,341.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	2,437,500.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	15,234,548.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		12,797,048.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-17,376,551,293.00	0.00

Palu, 15 Januari 2016
Kepala BPTP Sulawesi Tengah,

Dr.Soeharsono, S.Pt, M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	9,414,321,015.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-17,376,551,293.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3	-363,730,420.00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	143,122,084.00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.5	32,184,318,578.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		14,587,158,949.00	0.00
EKUITAS AKHIR		24,001,479,964.00	0.00

Palu, 15 Januari 2016
Kepala BPTP Sulawesi Tengah,

Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH

Tujuan Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/ot.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan, melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan Diseminasi Hasil Teknologi pertanian Spesifik lokasi:

Tujuan Spesifik

Balai pengkajian teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah bertujuan untuk:

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna untuk mendukung pertanian bioindustri di wilayah Sulawesi Tengah
2. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan Pemda, Perguruan Tinggi, Lembaga, Swasta, Kelompok Tani dan Petani, dalam rangka pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan Inovasi Pertanian.
3. Mengembangkan kapasitas Balai dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan yang professional dan mandiri kepada stakeholder.

Akibat dari Tujuan

Melalui Peranan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah diharapkan:

1. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia Intern beserta kebutuhan infrastruktur pendukung
2. Berkontribusi dalam menyusun konsep dan arah pembangunan pertanian.
3. Memfasilitasi teradopsinya Inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah sesuai kebutuhan pengguna.
4. Membangun dan menjembatani jejaring kerja antara BPTP dengan Pemda, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, Puslit, Balai Besar/LRPI dan Balai Komoditas serta berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar Sulawesi Tengah

Visi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah berkomitmen dengan visi “BPTP merupakan bagian Integral dari Visi badan Litbang berkelas dunia, sedangkan visi BPTP Sulawesi Tengah adalah: Pada Tahun 2019 Menjadi Lembaga Pertanian Yang Menghasilkan Dan Mendiseminasikan Teknologi Spesifik lokasi untuk Mewujudkan Pertanian Bioindustri di Wilayah Kepulauan Sulawesi Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan program pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan Inventaris dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
- c. Menyediakan dan menyampaikan Teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usaha tani
- d. Penyiapan kerjasama, Informasi, Dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian
- e. Pemberian pelayanan pengkajian, perakitan dan pengembangan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.
- g. Mendorong percepatan pembangunan Pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui Penyediaan Teknologi Pertanian spesifik yang efisien, efektif dan berkelanjutan

Dalam tataran praktisnya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH yang merupakan entitas pelaporan dari

Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
 - Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	115,091,400.00	115,091,400.00
Jumlah Pendapatan	115,091,400.00	115,091,400.00
Belanja		
Belanja Pegawai	5,565,706,000.00	5,565,706,000.00
Belanja Barang	6,470,719,000.00	16,330,371,000.00
Belanja Modal	860,000,000.00	14,125,000,000.00
Jumlah Belanja	12,896,425,000.00	36,021,077,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp336,749,840.00 atau mencapai 292.59% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp115,091,400.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	115,091,400.00	292,345,103.00	254.01
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	29,170,189.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	15,234,548.00	0.00
Jumlah	115,091,400.00	336,749,840.00	292.59

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 112.59% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	292,345,103.00	151,738,089.00	92.66
Pendapatan Iuran dan Denda	29,170,189.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	15,234,548.00	6,665,072.00	128.57
Jumlah	336,749,840.00	158,403,161.00	112.59

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp32,519,347,268.00 atau 90.28% dari anggaran belanja sebesar Rp36,021,077,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		5,565,706,000.00	5,074,033,477.00	91.17
Belanja Barang		16,330,371,000.00	16,235,554,519.00	99.42
Belanja Modal		14,125,000,000.00	11,211,436,859.00	79.37
Total Belanja Kotor		36,021,077,000.00	32,521,024,855.00	90.28
Pengembalian Belanja			1,677,587.00	0.00
Total Belanja		36,021,077,000.00	32,519,347,268.00	90.28

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 217.12% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisasi kenaikan belanja barang pada tahun 2015 lebih besar daripada tahun sebelumnya berhubung adanya belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat / Pemda.
2. Realisasi kenaikan belanja modal pada tahun 2015 lebih besar daripada tahun sebelumnya berhubung adanya belanja pembangunan gedung dan bangunan, jalan , irigasi , serta adanya renovasi bangunan

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	5,072,355,890.00	4,713,525,198.00	7.61
Belanja Barang	16,235,554,519.00	4,782,189,515.00	239.50
Belanja Modal	11,211,436,859.00	758,942,400.00	1,377.25
Total Belanja	32,519,347,268.00	10,254,657,113.00	217.12

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,072,355,890.00 dan Rp4,713,525,198.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 7.61% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja Gaji dan Tunjangan disebabkan adanya kenaikan tunjangan fungsional peneliti dan kenaikan pangkat dan gaji berkala
2. Kenaikan belanja lembur pada tahun 2015 disebabkan adanya volume pekerjaan lebih banyak dibanding tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,932,619,777.00	4,619,165,890.00	6.79
Belanja Lembur	141,413,700.00	98,439,000.00	43.66
Jumlah Belanja Kotor	5,074,033,477.00	4,717,604,890.00	7.56
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,677,587.00	-4,079,692.00	-58.88
Jumlah Belanja	5,072,355,890.00	4,713,525,198.00	7.61

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp16,235,554,519.00 dan Rp4,782,189,515.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 239.50% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya belanja barang komponen peralatan lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda sebesar Rp.335.385.000
2. Adanya belanja barang komponen lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda sebesar Rp.4.748.886.280.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	426,850,000.00	438,419,992.00	-2.64
Belanja Barang Non Operasional	2,415,177,725.00	1,463,810,930.00	64.99
Belanja Barang Persediaan	4,883,185,424.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	551,785,273.00	410,400,000.00	34.45
Belanja Pemeliharaan	621,194,583.00	632,289,884.00	-1.76
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,695,583,514.00	1,837,268,709.00	46.72
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	4,641,778,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	16,235,554,519.00	4,782,189,515.00	239.50
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	16,235,554,519.00	4,782,189,515.00	239.50

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3,469,021,310.00 dan Rp719,192,400.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 382.35% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya pengadaan alat pasca panen kakao, pengadaan alat laboratorium, pengadaan peralatan radio berbasis IT.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3,469,021,310.00	719,192,400.00	382.35
Jumlah Belanja Kotor	3,469,021,310.00	719,192,400.00	382.35
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,469,021,310.00	719,192,400.00	382.35

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,935,872,649.00 dan Rp39,750,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 12,317.29% dibandingkan TA 2014. Hal ini

disebabkan antara lain oleh adanya Renovasi Auditorium, Pembangunan Gedung dan Bangunan Agro Tekno Park dan Renovasi Gedung Bangunan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,935,872,649.00	39,750,000.00	12,317.29
Jumlah Belanja Kotor	4,935,872,649.00	39,750,000.00	12,317.29
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,935,872,649.00	39,750,000.00	12,317.29

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,151,542,900.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain antara lain oleh adanya pembuatan jalan dan jembatan dan jaringan irigasi dan listrik

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,151,542,900.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,151,542,900.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,151,542,900.00	0.00	0.00

B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp655,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pengadaan ternak sapi potong

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	655,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	655,000,000.00	0.00	0.00

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	655,000,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,084,271,280.00 dan Rp2,437,500.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Persediaan Lainnya	5,084,271,280.00	2,437,500.00
Jumlah	5,084,271,280.00	2,437,500.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,012,000,000.00 dan Rp2,012,000,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	99.00m ²	Jl. Prof. Dr. M. Yamin 17 Palu Rt., Palu Selatan	57,000,000.00
2.	12,497.00m ²	Lasoso 62 Biromaru Rt., Sigi Biromaru	329,000,000.00
3.	3,347.00m ²	Lasoso 62 Biromaru Rt., Sigi Biromaru	99,000,000.00
4.	300,000.00m ²	Raya Palu Pakuli Rt., Sigi Biromaru	1,527,000,000.00
5.	295,000.00m ²	Poros Palu - Pakuli Rt., Sigi Biromaru	35,105,000.00
Jumlah			2,047,105,000.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10,095,981,811.00 dan Rp6,552,624,501.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	6,552,624,501.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	98,588,000.00
Pembelian	2,205,681,310.00
Transfer Masuk	51,131,000.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	872,007,000.00
Pengembangan Nilai Aset	365,244,000.00
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	-49,294,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	10,095,981,811.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-5,263,276,418.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	4,832,705,393.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan adanya pembelian alat radio berbasis IT, pembelian alat pasca panen Kakao, pembelian alat laboratorium.
2. Mutasi pengurangan adanya tranfer keluar berupa telephon mobile ke Provinsi Sulawesi Tenggara.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7,857,811,169.00 dan Rp7,555,182,769.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	7,555,182,769.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	299,993,250.00
Pengembangan Melalui KDP	302,628,400.00

Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-299,993,250.00
Saldo per 31 Desember 2015	7,857,811,169.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-3,147,448,273.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	4,710,362,896.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan Reklasifikasi Masuk adanya Gedung dan Bangunan Laboratorium Permanen yang tadinya Mess Wisma Rp.299.993.250
2. Sedang mutasi pengurangan adanya Reklasifikasi keluar dari Mess Wisma dirubah menjadi Gedung dan Bangunan Laboratorium Permanen Rp.299.993.250

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,731,109,141.00 dan Rp579,566,241.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	579,566,241.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	2,151,542,900.00
Saldo per 31 Desember 2015	2,731,109,141.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-316,048,168.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	2,415,060,973.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan pembuatan Jalan khusus di Kebun percobaan Sidondo dan Renovasi jaringan listrik.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp274,402,700.00 dan Rp274,402,700.00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,658,827,249.00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-8,726,772,859.00 dan Rp-7,575,742,169.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10,095,981,811.00	-5,263,276,418.00	4,832,705,393.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,857,811,169.00	-3,147,448,273.00	4,710,362,896.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,731,109,141.00	-316,048,168.00	2,415,060,973.00
4.	Aset Tetap Lainnya	274,402,700.00	0.00	274,402,700.00
Akumulasi Penyusutan		20,959,304,821.00	-8,726,772,859.00	12,232,531,962.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13,849,473.00 dan Rp13,849,473.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	13,849,473.00
Jumlah	13,849,473.00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24,001,479,964.00 dan Rp9,414,321,015.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp321,515,292.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	29,170,189.00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	251,521,500.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	40,823,603.00	0.00	0.00
Jumlah	321,515,292.00	0.00	0.00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,072,355,890.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,315,904,260.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	46,711.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	66,728,852.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	184,125,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	453,264,898.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	93,236,783.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Tunj. Struktural PNS	7,020,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	217,465,686.00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	117,390,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	141,413,700.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	475,760,000.00	0.00	0.00
Jumlah	5,072,355,890.00	0.00	0.00

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,076,961,124.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	136,149,250.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	3,940,811,874.00	0.00	0.00
Jumlah	4,076,961,124.00	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,049,318,998.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Konstruksi Dalam Pengerjaan	655,000,000.00	0.00	0.00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	506,000.00	0.00	0.00
Beban Bahan	1,020,320,325.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	67,657,400.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	95,000,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	1,327,200,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	18,200,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	45,395,300.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	117,990,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	331,850,000.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	323,999,988.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	35,999,985.00	0.00	0.00
Beban Sewa	10,200,000.00	0.00	0.00
Jumlah	4,049,318,998.00	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp621,195,183.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	255,603,875.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	355,490,708.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	10,100,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	600.00	0.00	0.00
Jumlah	621,195,183.00	0.00	0.00

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,695,583,514.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2,448,270,414.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	35,030,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	158,632,800.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	53,650,300.00	0.00	0.00
Jumlah	2,695,583,514.00	0.00	0.00

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,195,448,924.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan

(depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	107,992,304.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	66,131,288.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	14,756,776.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,006,568,556.00	0.00	0.00
Jumlah	1,195,448,924.00	0.00	0.00

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-2,437,500.00	0.00	0.00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	15,234,548.00	0.00	0.00
Jumlah	12,797,048.00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9,414,321,015.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-17,376,551,293.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-363,730,420.00 dan Rp0.

E.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp143,122,084.00 dan Rp0.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24,001,479,964.00 dan Rp9,414,321,015.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

BPTP Sulawesi Tengah dalam tahun anggaran 2015 mempunyai belanja modal yang diperuntukan untuk pembuatan gedung dan bangunan Agro Sciensi Park (ASP) yang berlokasi di Kebun Percobaan Sidondo serta adanya renovasi gedung dan bangunan, akan tetapi penyelesaian pembangunan dan renovasi gedung dan bangunan tidak selesai per 31 Desember 2015, sehingga pengerjaannya dilanjutkan ke tahun berikutnya, dengan adanya gedung dan bangunan belum selesai pada tahun 2015 dalam neraca masih terdapat Kontruksi dalam Pengerjaan (KDP) yang pengerjaan penyelesaiannya dibebankan pada DIPA tahun anggaran 2016. Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,658,827,249.00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Dalam Aplikasi Saiba TA.2015 setelah melakukan penggabungan penerimaan dari aplikasi simak BMN masih terdapat pada neraca percobaan jalan dan jembatan belum diregister kode akun 134211 (D) dan jaringan yang belum diregister dengan kode akun 134213 (D) sebesar Rp.844.991.500 yang diakibatkan kode barang di BMN hanya 5 digit sementara di SAIBA 6 digit sehingga harus dijurnal pada Aplikasi SAIBA, dan untuk perjurnalan lainnya untuk aset tetap lainnya berupa pembelian ternak sapi potong masuk barang ekstra komptabel sebesar Rp.655.000.000, serta pembelian peralatan dan mesin yang nilai pembeliannya kurang dari Rp.300.000,- dilakukan jurnal penyesuaian sebesar Rp.506.000 agar peralatan dan mesin yang belum diregister menjadi hilang.